

**PERAN KODE ETIK GURU DALAM MEMBANGUN KARAKTER
DAN INTEGRITAS PENDIDIK**

Srilastry Lumbanraja, Dorlan Naibaho

Prodi Pendidikan Agama Kristen

Fakultas Ilmu Pendidikan Kristen,

Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Tarutung

srilastrylumbanraja586@gmail.com, dorlannaibaho4@gmail.com

Abstract

The purpose of this study is to determine the Role of Christian Religious Education in the Development of Education in Indonesia. The method used in this study is the library research approach. This study will collect and analyze data from various literature sources, including books, scientific journals, articles, and other publications that are relevant to the topic of the Role of Teachers' Code of Ethics in Building Character and Educator Integrity. Library research will be used to identify, review, interpret theories, concepts, and previous findings related to the Role of Teachers' Code of Ethics in Building Character and Educator Integrity. Being a teacher means being a hunter and lover of knowledge. Teachers are "forced" to think more when developing knowledge. Teachers are the most important part in determining success in education, because teachers are the spearheads who are directly related to students as subjects and objects of learning. Integrity is a quality, nature, or condition that shows a complete unity so that it has the potential and ability that radiates authority; honesty.⁷¹ Integrity is a concept of consistency of actions, values, methods, steps, principles, expectations, and results.

Keywords : Teacher Code of Ethics, Educator Integrity

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Peran Pendidikan Agama Kristen dalam Perkembangan Pendidikan di Indonesia. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan library research. Penelitian ini akan mengumpulkan dan menganalisis data dari berbagai sumber literatur, termasuk buku, jurnal ilmiah, artikel, dan publikasi lainnya yang relevan dengan topik Peran Kode Etik Guru dalam Membangun Karakter dan Integritas Pendidik. Library research akan digunakan untuk mengidentifikasi, meninjau menginterpretasikan teori, konsep, serta temuan-temuan sebelumnya yang terkait dengan Peran Kode Etik Guru dalam Membangun Karakter dan Integritas Pendidik. Menjadi guru berarti menjadi pemburu dan pencinta ilmu. Guru “dipaksa” untuk lebih banyak berpikir saat mengembangkan ilmu. Guru adalah bagian terpenting dalam menentukan keberhasilan dalam pendidikan, karena guru merupakan ujung tombak yang berhubungan langsung dengan peserta didik sebagai subjek maupun objek belajar. Integritas adalah mutu, sifat, atau keadaan yang menunjukkan kesatuan yang utuh sehingga memiliki potensi dan kemampuan yang memancarkan kewibaan; kejujuran.⁷¹ Integritas

adalah sebuah konsep konsistensi tindakan, nilai-nilai, metode langkah-langkah, prinsip, harapan, dan hasil.

Kata kunci : Kode Etik Guru, Integritas Pendidik

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan aspek universal yang harus selalu hadir dalam kehidupan manusia. Tanpa pendidikan, manusia tidak akan pernah maju atau mencapai pendidikan. Apalagi tanpa kemajuan, kehidupan bisa berakhir bahkan berujung pada kegagalan atau kepunahan. Dalam sistem pendidikan tentunya kehadiran seorang guru atau pendidik mutlak diperlukan, dan dalam sistem pendidikan itu harus ada seseorang yang kelak memberikan ilmu, membimbing dan mengawasi para peserta didik. Dalam dunia pendidikan itu sendiri kita dapat mengenal yang namanya Proses pembelajaran yang biasa disebut juga dengan proses belajar mengajar adalah salah satu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar adanya hubungan timbal balik, berlangsung di dalam situasi yang edukatif berguna untuk mencapai tujuan tertentu dan tujuan yang diinginkan. Interaksi yang dilakukan antara guru dengan siswa itu salah satu syarat utama untuk berlangsungnya proses belajar mengajar. Guru sangat memiliki peran yang utama pada proses pembelajaran.¹

Menjadi guru berarti menjadi pemburu dan pencinta ilmu. Guru “dipaksa” untuk lebih banyak berpikir saat mengembangkan ilmu. Guru adalah bagian terpenting dalam menentukan keberhasilan dalam pendidikan, karena guru merupakan ujung tombak yang berhubungan langsung dengan peserta didik sebagai subjek maupun objek belajar. Guru adalah seseorang yang menjadi suri tauladan bagi para peserta didiknya.² Ketika guru mencerminkan perilaku yang baik, kemungkinan besar siswa akan meniru perilaku baik tersebut. Namun jika Anda sebagai seorang guru tidak melakukan refleksi secara matang maka akan berdampak buruk bagi siswa Anda. Jika siswa melihat guru melakukan sesuatu yang tidak seharusnya dilakukan, maka akan menimbulkan kesalahpahaman di kemudian hari.

Oleh karena itu, guru dan pendidik mempunyai kode etik yang harus dipatuhi. Secara etimologis, “kode etik” berarti suatu pola aturan, tata cara, rambu-rambu, dan pedoman etika dalam menjalankan suatu profesi atau pekerjaan. Dengan kata lain,

¹ Asih Mardati, *Peran Guru Dalam Membentuk Karakter Siswa* (Jakarta: UAD Press, 2021), 666.

² Ottu.M.D, *Pfrofesi Guru Adalah Misi Hidup* (Penerbit Adab, 2021), 55.

kode etik adalah pola aturan atau tata cara etika sebagai pedoman berperilaku. Tindakan etis mengikuti nilai dan norma yang dianut oleh sekelompok orang atau masyarakat tertentu. Kode etik profesi adalah norma-norma yang harus dipatuhi oleh semua profesional dalam melaksanakan tugas profesional dan kehidupan sosial mereka.³ Standar ini memberikan pedoman dan larangan bagi para profesional tentang apa yang boleh dan tidak boleh mereka lakukan dalam perilaku dan pelaksanaan tugas profesional mereka. Kode etik ini mengatur bagaimana seorang ahli umum berinteraksi dengan orang lain dalam kehidupan sehari-hari.

Seorang guru harus memahami dan mematuhi standar yang mengatur hubungan antara mereka, orang tua, rekan kerja, pengawas, dan atasan. Guru adalah pekerjaan profesional. Sangat mirip dengan memiliki kode etik di tempat kerja. Kode Etik ini menjelaskan bagaimana guru berinteraksi dengan teman sebaya, orang tua, masyarakat, dan siswa. Setiap langkah yang diambil oleh guru untuk memastikan bahwa penampilan mereka terus diperbaiki dengan sengaja diatur oleh kode etik.⁴

Integritas merupakan sebuah kebutuhan. Mudah ditemukan dalam berbagai aturan bermasyarakat dan bernegara yang menuntut dan memaksa perilaku yang taat. Integritas seseorang ditunjukkan dengan sikap taat terhadap norma. Sebuah lembaga membutuhkan sikap integritas anggotanya karena ada keuntungan yang bisa dipetik. Derajat integritas sebuah lembaga akan berpengaruh terhadap tingkat kepuasan masyarakat. Sebagai tambahan, suatu lembaga yang anggotanya berintegritas tinggi juga akan mendapatkan nama baik.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan library research. Penelitian ini akan mengumpulkan dan menganalisis data dari berbagai sumber literatur, termasuk buku, jurnal ilmiah, artikel, dan publikasi lainnya yang relevan dengan topik Peran Kode Etik Guru dalam Membangun Karakter dan Integritas Pendidikan.. Library research akan digunakan untuk mengidentifikasi, menginterpretasikan teori, konsep, serta temuan-temuan sebelumnya yang terkait dengan Peran Kode Etik Guru dalam Membangun Karakter dan Integritas Pendidikan.

³ Etik.P.K, *Konsep Kode Etik Guru* (Jakarta: Pustaka Setia, 2015), 79.

⁴ Hamni Fadlilah Nasution, "Urgensi Profesionalisme Guru Di Pendidikan Sekolah Dasar," *AR-RIAYAH: Jurnal Pendidikan Dasar* 1, no. 1 (2017): 1.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Etika Profesi

Etika profesi adalah bidang etika terapan yang berkaitan dengan prinsip-prinsip moral dan standar perilaku yang diharapkan dari individu dalam menjalankan profesi mereka. Etika profesi mengatur bagaimana seorang profesional harus bertindak dalam situasi tertentu untuk memastikan bahwa mereka bertindak secara bertanggung jawab, adil, dan sesuai dengan standar yang telah ditetapkan oleh komunitas profesional mereka. Prinsip dasar etika profesi biasanya mencakup kejujuran. Profesional diharapkan untuk mematuhi prinsip-prinsip ini dalam semua aspek pekerjaan mereka.⁵ Etika profesi adalah bidang etika terapan yang berkaitan dengan prinsip-prinsip moral dan standar perilaku yang diharapkan dari individu dalam menjalankan profesi mereka. Etika profesi mengatur bagaimana seorang profesional harus bertindak dalam situasi tertentu untuk memastikan bahwa mereka bertindak secara bertanggung jawab, adil, dan sesuai dengan standar yang telah ditetapkan oleh komunitas profesional mereka. Prinsip dasar etika profesi biasanya mencakup kejujuran.

Hakikat Guru dan Hakikat Kode Etik

Guru adalah salah satu dan sangat penting dalam keberhasilan pendidikan karena kinerja mereka pada tingkat institusional dan intruksional. UU No 14 tahun 2015 tentang guru dan dosen ini sejalan dengan peran strategis ini, yang memposisikan guru sebagai tenaga profesional dan juga sebagai agen pembelajaran. Menurut Umar Sidiq hanya tenaga profesional yang memiliki kualifikasi akademik, kemampuan, dan sertifikat pendidik yang diperlukan untuk setiap jenis dan jenjang pendidikan yang dapat melakukan pekerjaan guru.

Di era modern ini, siswa dapat menjadi sumber daya manusia yang berkualitas tinggi dan produktif, dan peran guru sangat penting. Oleh karena itu, dengan bimbingan guru yang profesional, guru dapat menjadi aset bangsa dalam menghadapi persaingan yang semakin ketat dan sulit saat ini dan di masa mendatang. Untuk memenuhi tanggung jawab profesinya, guru harus memahami kode etik ini sebagai pedoman untuk perilaku dan sikap mereka.

Ondi Saondi menyatakan bahwa kode adalah simbol atau tanda yang terdiri dari kata-kata, tulisan, atau benda yang digunakan untuk tujuan tertentu, seperti membuat

⁵ Rindahningsih, *Buku Ajar Profesi Keguruan* (Jakarta: PT.Remaja, n.d.).

keputusan atau perjanjian organisasi. Karena mereka bekerja dalam bidang profesional, guru juga memiliki kode etik. Namun, kode etik tidak dapat ditafsirkan dengan cara yang sama. Sebagai contoh, berikut adalah beberapa definisi dari kumpulan prinsip tersirat.⁶ Didalam UU nomor 8 Tahun 1974 Pasal 28 yang menjelaskan perihal utama-utama kepegawaian bahwa “Pegawai Negeri Sipil (PNS) mempunyai asas-asas umum atau norma-norma sebagai panduan tingkah laku didalam melaksanakan pekerjaan atau kehidupan sehari-hari”. Kode etik ini memberikan pedoman bagi pegawai negeri, anggota masyarakat, serta anggota negara untuk mengikuti pekerjaan dan kehidupan sehari-hari, yang dituangkan dalam undang-undang. Dalam UU guru dan Dosen Pasal 43 disebutkan: 1) Organisasi profesi guru membuat kode etik buat menjaga dan meningkatkan kehormatan dan martabat guru dalam menjalankan tanggung jawab profesinya; (2) Menuntut guru untuk bertindak menggunakan cara tertentu pada menjalankan tanggung jawabnya sebagai pendidik..

Peran Kode Etik Guru Dalam Membangun Karakter

Kode etik guru Indonesia terdiri dari dua komponen utama yaitu: (1) sebagai landasan moral dan (2) menjadi pedoman perilaku ini dinyatakan dalam pidato pembukaan Kongres PGRI XIII. Ketika guru mematuhi kode etik, maka akan mendorong mereka untuk bertindak sesuai dengan kaidah-kaidah yang dapat diterima. Ini akan membantu guru memenuhi tanggung jawab profesionan mereka dan menjalani kehidupan mereka menjadi anggota masyarakat. Dengan demikian, guru akan bisa melaksanakan proses pendidikan dan pembelajaran secara profesional, bermartabat, serta beretika, sebagai akibatnya mewujudkan aktualisasi dirinya sendiri.

Terdapat beberapa alasan yg menyatakan bahwa pentingnya mentaati kode etik guru, diantaranya (1) menjadi pedoman tingkah laku peserta didik sehari-hari, (2) sebagai cermin bagi pendidik untuk menentukan apakah tindakannya telah sempurna, (3) untuk mencegah tindakan pendidik berasal mengurangi martabatnya sebagai pendidik, dan (4) memastikan bahwa guru segera kembali ke kelas Bila tindakannya melanggar kode etik.⁷ Berdasarkan uraian sebelumnya, dapat dikemukakan bahwa secara konseptual, etika pendidik memiliki dampak yg signifikan terhadap perilaku kerja pendidik. Hal ini menunjukkan bahwa etika guru yg efektif bisa dimanfaatkan untuk meningkatkan

⁶ Ondi Saondi, *Etika Profesi Keguruan* (Bandung: Rafika Aditama, 2015).

⁷ A. Marjuni, “Kepribadian Guru Dalam Pengembangan,” *Pendidikan Kreatif* I, no. 1 (2020): 1–8.

perilaku kerja guru. Semakin baik perilaku kerja, semakin patuh atau beretika guru tersebut.

Pendidikan karakter adalah pembelajaran yang memberikan nilai-nilai karakter kepada setiap anggota masyarakat sekolah. Peran guru sangat penting dalam mendidik karakter siswa di sini. Seorang guru memerlukan tiga dimensi: kognitif, psikomotorik, dan afektif. Guru juga harus memiliki kepribadian yang baik karena sosok mereka merupakan contoh teladan yang dapat dicontoh siswa. Sebagai pendidik, mereka memiliki tanggung jawab untuk memberikan dukungan atau motivasi kepada siswa untuk terus belajar, sehingga kepribadian siswa dapat berkembang dan berkembang sesuai dengan harapan guru.⁸ Guru memiliki kemampuan untuk berperilaku dan bersikap yang baik terhadap orang lain di sekolah. Oleh karena itu, pendidik akan menjadi contoh yang baik. Berdasarkan kesimpulan di atas ada beberapa saran yang dapat disampaikan yaitu sebagai seorang pendidik, guru harus lebih mampu menarik perhatian siswa supaya minat belajar siswa lebih baik lagi dan lebih fokus untuk dalam belajar. Selain itu, sebagai seorang guru yang merupakan panutan terhadap siswa-siwanya guru dapat berperilaku dan berbuat baik terhadap siswa-siswanya sehingga menjadi panutan yang baik untuk peserta didik. Memberikan contoh-contoh yang dapat ditiru oleh siswanya.⁹

Integritas Pendidik Profesional

Integritas adalah mutu, sifat, atau keadaan yang menunjukkan kesatuan yang utuh sehingga memiliki potensi dan kemampuan yang memancarkan kewibawaan; kejujuran.⁷¹ Integritas adalah sebuah konsep konsistensi tindakan, nilai-nilai, metode langkah-langkah, prinsip, harapan, dan hasil. Dalam etika, integritas dianggap sebagai kejujuran dan kebenaran yang merupakan kata kerja atau akurasi dari tindakan seseorang. Integritas dapat dianggap sebagai kebalikan dari kemunafikan, dalam yang menganggap konsistensi internal sebagai suatu kebajikan, dan menyarankan bahwa pihak-pihak yang memegang nilai-nilai yang tampaknya bertentangan harus account untuk perbedaan atau mengubah keyakinan mereka. Kata “integritas” berasal dari kata sifat Latin integer (utuh, lengkap) Dalam konteks ini, integritas adalah rasa batin “keutuhan” yang berasal dari kualitas seperti kejujuran dan konsistensi karakter.⁷² Dengan demikian, seseorang dapat

⁸ Dewi, *Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Materi Ajar Fabel*, 2015.

⁹ Anita Tripusa, Mashudi, and Aminuyati, “Peran Guru Membentuk Karakter Siswa Pada Pembelajaran Ips Di Smp Negeri 24 Kota Pontianak,” *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran* 7, no. 8 (2018): 1–9.

dikatakan “memiliki integritas pendidik” sejauh ia bertindak sesuai dengan, nilai, etika, norma dan prinsip-prinsip keguruan.

Untuk menjadi guru yang memiliki integritas yang tinggi, harus memenuhi tujuh hal, yakni :

- 1) Sifat; pendidik yang baik harus memiliki sifat-sifat antusias, stimulatif, mendorong peserta didik untuk maju, hangat, berorientasi pada tugas dan pekerja keras, toleran, sopan, dan bijaksana, bisa dipercaya, fleksibel dan mudah menyesuaikan diri, demokratis, penuh harapan bagi peserta didik, tidak semata mencari reputasi pribadi, mampu mengatasi stereotip peserta didik, bertanggung jawab terhadap kegiatan belajar peserta didik, mampu menyampaikan perasaannya, dan memiliki pendengaran yang baik.
- 2) Pengetahuan; pendidik yang baik juga memiliki pengetahuan yang memadai dalam mata pelajaran yang diampunya, dan terus mengikuti kemajuan dalam bidang ilmunya itu.
- 3) Apa yang disampaikan; pendidik yang baik juga mampu memberikan jaminan bahwa materi yang disampaikannya mencakup semua unit bahasan yang diharapkan peserta didik secara maksimal.
- 4) Bagaimana mengajar; pendidik yang baik mampu menjelaskan berbagai informasi secara jelas, dan terang, memberikan layanan yang variatif, menciptakan dan memelihara momentum, menggunakan kelompok kecil secara efektif, mendorong semua peserta didik untuk berpartisipasi, memonitor dan bahkan sering mendatangi peserta didik, mampu mengambil berbagai keuntungan dari kejadian-kejadian yang tidak diharapkan, memonitor tempat duduk peserta didik, senantiasa melakukan formatif test dan post test, melibatkan peserta didik dalam tutorial atau pengajaran sebaya, menggunakan kelompok besar untuk pengajaran instructional, menghindari kesukaran yang kompleks dengan menyederhanakan sajian informasi, menggunakan beberapa bahan tradisional, menunjukkan pada peserta didik tentang pentingnya bahan-bahan yang mereka pelajari, menunjukkan proses berpikir yang penting untuk belajar, berpartisipasi dan mampu memberikan perbaikan terhadap kesalahan konsepsi yang dilakukan peserta didik.

- 5) Harapan; pendidik yang baik mampu memberikan harapan pada peserta didik, mampu membuat peserta didik accountable, dan mendorong partisipasi orang tua dalam memajukan kemampuan akademik peserta didik.
- 6) Reaksi pendidik terhadap peserta didik; pendidik yang baik biasa berbagai masukan, resiko, dan tantangan, selalu memberikan dukungan pada peserta didiknya, konsisten dalam kesepakatan- kesepakatan dengan peserta didik, bijaksana terhadap kritik peserta didik, menyesuaikan diri dengan kemajuan-kemajuan peserta didik, pengajaran yang memerhatikan individu, mampu memberikan jaminan atas kesetaraan partisipasi peserta didik, mampu menyediakan waktu yang pantas untuk peserta didik bertanya, cepat dalam memberikan feed back bagi peserta didik dalam membantu mereka belajar, peduli dan sensitif terhadap perbedaan-perbedaan latar belakang social ekonomi dan kultur peserta didik, dan menyesuainya pada kebijakan-kebijakan menghadapi berbagai perbedaan.
- 7) Management; pendidik yang baik juga harus mampu menunjukkan keahlian dalam perencanaan, memiliki kemampuan meng-organi-sasi kelas sejak hari pertama dia bertugas, cepat memulai kelas, melewati masa transisi dengan baik, memiliki kemampuan dalam mengatasi dua atau lebih aktivitas kelas dalam satu waktu yang sama, mampu memelihara waktu bekerja serta menggunakannya secara efisien dan konsisten, dapat meminimalisasi gangguan, dapat menerima suasana kelas yang rebut dengan kegiatan pembelajaran, memiliki teknik untuk mengontrol kelas, member hukuman dengan bentuk yang paling ringan, dapat memelihara suasana tenang dalam belajar, dan tetap menjaga peserta didik untuk tetap belajar menuju sukses.

KESIMPULAN

Seorang guru harus memahami dan mematuhi standar yang mengatur hubungan antara mereka, orang tua, rekan kerja, pengawas, dan atasan. Guru adalah pekerjaan profesional. Sangat mirip dengan memiliki kode etik di tempat kerja. Kode Etik ini menjelaskan bagaimana guru berinteraksi dengan teman sebaya, orang tua, masyarakat, dan siswa. Setiap langkah yang diambil oleh guru untuk memastikan bahwa penampilan mereka terus diperbaiki dengan sengaja diatur oleh kode etik

Integritas adalah mutu, sifat, atau keadaan yang menunjukkan kesatuan yang utuh sehingga memiliki potensi dan kemampuan yang memancarkan kewibawaan; kejujuran.⁷¹ Integritas adalah sebuah konsep konsistensi tindakan, nilai-nilai, metode langkah-langkah, prinsip, harapan, dan hasil. Dalam etika, integritas dianggap sebagai kejujuran dan kebenaran yang merupakan kata kerja atau akurasi dari tindakan seseorang. Integritas dapat dianggap sebagai kebalikan dari kemunafikan, dalam yang menganggap konsistensi internal sebagai suatu kebajikan, dan menyarankan bahwa pihak-pihak yang memegang nilai-nilai yang tampaknya bertentangan harus account untuk perbedaan atau mengubah keyakinan mereka

DAFTAR PUSTAKA

- Dewi. Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Materi Ajar Fabel, 2015.
- Etik.P.K. Konsep Kode Etik Guru. Jakarta: Pustaka Setia, 2015.
- Mardati, Asih. Peran Guru Dalam Membentuk Karakter Siswa. Jakarta: UAD Press, 2021.
- Marjuni, A. “Kepribadian Guru Dalam Pengembangan.” Pendidikan Kreatif I, no. 1 (2020): 1–8.
- Nasution, Hamni Fadlilah. “Urgensi Profesionalisme Guru Di Pendidikan Sekolah Dasar.” AR-RIAYAH : Jurnal Pendidikan Dasar 1, no. 1 (2017): 1.
- Ottu.M.D. Ppfroesi Guru Adalah Misi Hidup. Penerbit Adab, 2021.
- Rindahningsih. Buku Ajar Profesi Keguruan. Jakarta: PT.Remaja, n.d.
- Saondi, Ondi. Etika Profesi Keguruan. Bandung: Rafika Aditama, 2015.
- Tripusa, Anita, Mashudi, and Aminuyati. “Peran Guru Membentuk Karakter Siswa Pada Pembelajaran Ips Di Smp Negeri 24 Kota Pontianak.” Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran 7, no. 8 (2018): 1–9.